



PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN *AUDIT CAPACITY STRESS* PADA KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Ghema Purnama Sari¹ Ni Ketut Rasmini²

Abstract

Keywords:

Auditor Experience;
Audit Capacity Stress;
Competence;
Audit Quality.

Audit quality is the final result of the audit process in accordance with the audit and reporting standards as well as quality control that has been established, the implementation of auditing practices that can be accounted for by the auditor as a form of professional ethics. This research was conducted at the Public Accounting Firm in Bali Province. The method of determining the research sample is based on the non-probability sampling method with purposive sampling technique. The criteria for selecting the sample are auditors who work in a Public Accounting Firm for at least 1 year, so that 52 auditors are obtained as research respondents. Data were collected through the distribution of questionnaires. The data analysis technique used is path analysis technique. The results of this study conclude that partially the experience of auditor's audit capacity stress, and competence affect the quality of audits carried out by auditors working at Public Accounting Firms in Bali Province. The results of the study also prove that competence is able to mediate the effect of auditor experience and audit capacity stress on the quality of audits carried out by auditors working at Public Accounting Firms in Bali Province.

Kata Kunci:

Pengalaman Auditor;
Audit Capacity Stress;
Kompetensi; Kualitas Audit.

Abstrak

Kualitas Audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik selama minimal 1 tahun, sehingga diperoleh responden penelitian sebanyak 52 orang auditor. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial pengalaman auditor audit capacity stress, dan kompetensi berpengaruh pada kualitas audit yang dilakukan pada oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Kompetensi mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor dan audit capacity stress pada kualitas audit yang dilakukan pada oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
Ghema.liem@gmail.com

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik khususnya sebagai seorang auditor memiliki peran penting dalam melakukan audit atas laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi yang mementingkan kepercayaan publik. Pemilik dan pengelola (manajemen) yang terpisah mengharuskan laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh manajemen kepada pemilik diperiksa kebenaran dan kewajaran sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (Sarca & Rasmini, 2019). Profesi auditor menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan maraknya kasus-kasus yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Laporan auditor independen harus disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan, baik tingkat kewajarannya maupun diselaraskan dengan prinsip akuntansi yang sesuai agar kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Salah satu diantaranya yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia yang terbukti terdapat pelanggaran didalamnya. Pihak KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Rekan (KAP BDO) mengeluarkan opini yaitu wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan perusahaan di tahun 2018. Namun, nyatanya terdapat ketidakwajaran dengan pengakuan atas piutang yang sudah diakui sebagai pendapatan hingga memunculkan nilai laba bersih sebesar \$ 809,95 atau Rp 11,33 Miliar (Faturrohman, 2019). Kasus lainnya yang terjadi melibatkan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, yaitu Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul terbukti melanggar standar audit profesional. Selain itu, pembekuan izin Akuntan Publik juga sempat terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali pada Mei 2007. KAP K. Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal tersebut membuat masyarakat semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit merupakan suatu mekanisme yang dapat membantu auditor untuk menemukan kesalahan dalam pengungkapan laporan keuangan (DeAngelo, 1981), sedangkan dalam ketiga kasus yang diungkapkan, auditor tidak mampu melaksanakan pemeriksaan audit dengan baik yang menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan telah terbebas dari salah saji yang material.

Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang sesuai dengan standar pengauditan. Selain itu, keputusan ini juga memuat bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh pola interaksi dan pemahaman pentingnya kualitas audit di antara berbagai pihak seperti auditor, manajemen, regulator komite audit dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pentingnya kualitas audit merupakan keharusan bagi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Agoes, 2017)

Boynton *et al.* (2003) menyatakan bahwa kualitas jasa audit sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi auditor mempunyai tanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum. Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Audit yang berkualitas dinilai akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut DeAngelo (1981), *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi adanya kecurangan, maka auditor dituntut memiliki pengalaman yang tinggi dalam proses audit. Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman auditor ini juga

Pengaruh Pengalaman Auditor dan Audit Capacity Stress pada Kualitas Audit dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi,

Ghema Purnama Sari dan Ni Ketut Rasmini

merupakan salah satu unsur untuk melihat sejauh mana auditor tersebut bersikap profesional, karena pengetahuan dan keahlian seorang auditor dibangun dari seberapa lama pengalamannya menjadi seorang auditor (Rengganis & Mirayani, 2021). Menurut Pandoyo (2016), pengalaman dapat diperoleh oleh auditor dengan melakukan penugasan audit dan jika proses pemantauan berjalan dengan baik. Pengalaman akan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin meningkatkan kualitas auditnya.

Selain pengalaman, *audit capacity stress* yang tinggi juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Hansen *et al.* (2008), munculnya fenomena *audit capacity stress* sebagai potensi ketegangan pada auditor baru akibat bertambahnya klien baru yang terjadi seiring runtuhnya KAP Arthur Anderson. *Audit capacity stress* merupakan seberapa besar kapasitas individu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu. *Audit capacity stress* dapat menyebabkan kelelahan sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dan melaporkan penyimpangan. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Murhaban & Chairunnisa (2018) menyatakan bahwa *audit capacity stress* yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Beban kerja dengan banyaknya jumlah klien akan membuat seorang auditor mengalami tekanan yang sangat tinggi dan dapat mengurangi kualitas audit yang rendah.

Beberapa penelitian terkait pengaruh pengalaman auditor dan *audit capacity stress* pada kualitas audit telah banyak dilakukan, diantaranya hasil penelitian Sarca & Rasmini (2019), Zahmatkesh & Rezazadeh (2017), Kuntari *et al.* (2017), Sartono *et al.* (2020), (Ekayanti, *et al* 2020) serta Noviani & Yani (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian (Bawono & Singgih, 2010) dan Fauziah & Yanthi (2021) menemukan hasil yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian lainnya menemukan bahwa terdapat pengaruh *audit capacity stress* pada kualitas audit seperti hasil penelitian Ishak *et al.* (2015) serta Silaban & Suryani (2020). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Yolanda *et al.* (2019), Syaifulloh & Khikmah (2020) serta Suryawan & Prianthara (2021) yang menyatakan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat memediasi pengaruh pengalaman auditor dan *audit capacity stress* pada kualitas audit yaitu kompetensi (Irianto, 2018).

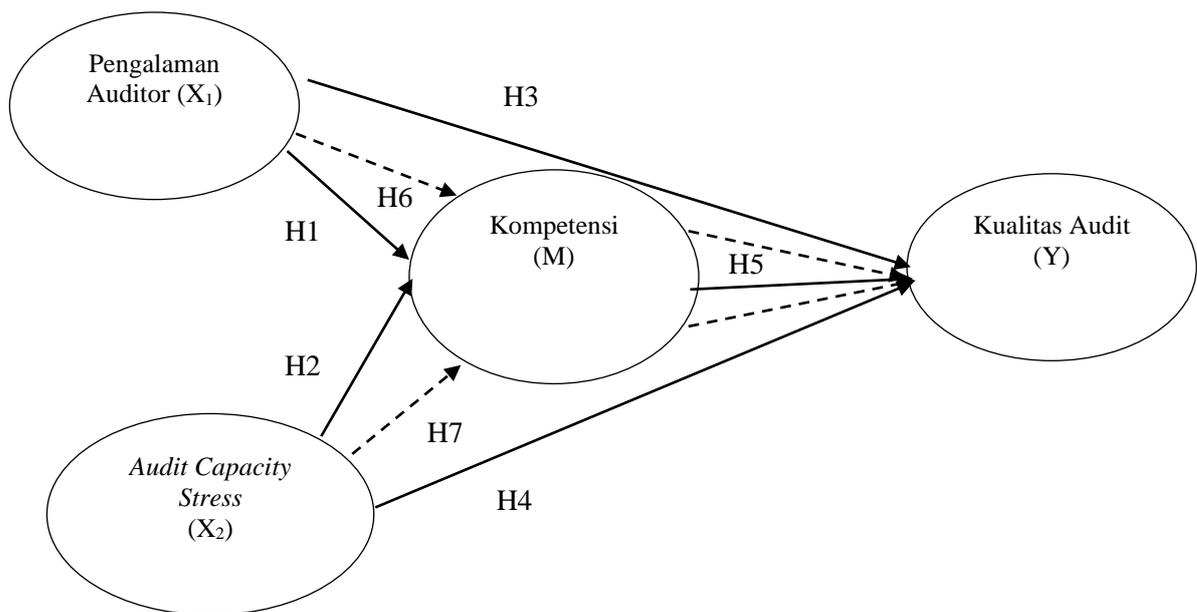
Untuk mendapatkan audit yang berkualitas, auditor diharapkan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit yang dihasilkan (Nadi & Suputra, 2017). Seorang auditor harus bekerja dengan cepat dan hati-hati dalam mengaudit suatu pekerjaan. Auditor perlu menguasai semua jenis audit yang akan dilakukan. Kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh tingginya kompetensi auditor (Rossita & Sukartha, 2017). Kompetensi auditor akan menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam mengaudit perusahaannya. Perusahaan tentu mengharapkan kualitas audit yang semaksimal mungkin dikarenakan hasil audit akan membangun kepercayaan kepada pihak luas kepada perusahaan.

Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Sarca & Rasmini, 2019). Pengalaman auditor dapat mempengaruhi kemampuan kerjanya yaitu semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya dan lebih mampu memberikan penjelasan yang logis atas kesalahan-kesalahan dalam

laporan keuangan. Sehingga dengan pengalaman yang banyak, auditor menjadi meningkat kompetensinya. Di sisi yang lain, peningkatan kompetensi akan mempengaruhi kualitas audit.

Seorang auditor dalam menyelesaikan proses auditnya memiliki tenggat waktu dan banyaknya klien tersendiri. Audit capacity stress merupakan kondisi dimana tidak seimbangnya antara jumlah klien yang harus ditangani dengan waktu untuk penyelesaian audit sehingga dapat memengaruhi hasil kualitas audit (Suryawan & Priantara, 2021). Menurunnya kompetensi auditor dalam menganalisis kesalahan dan kecurangan yang dilakukan maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh kompetensi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan yang menyatakan bahwa pentingnya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal (Tandiontong, 2016). Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen, pemilik mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan manajemen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak manajemen melakukan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang disajikan baik dan memberikan keuntungan pada pemilik. Untuk meminimalisir kejadian tersebut, maka diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen yang dapat sebagai penengah dalam menangani konflik agensi, yaitu seorang auditor. Pemeriksaan audit yang dilakukan auditor pada laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat berdampak pada laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya (*reliable*).



Efek Mediasi digambarkan dengan garis putus-putus:

H6: Kompetensi memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit

H7: Kompetensi memediasi pengaruh *audit capacity stress* pada kualitas audit

Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 1.
Model Penelitian

Mahardika *et al.* (2017) menjelaskan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Auditor yang memiliki pengalaman, akan lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman dan hal tersebut berarti semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki auditor. Sehingga dengan pengalaman yang banyak, auditor menjadi meningkat kompetensinya. Kebutuhan lain seorang auditor termasuk pengalaman dan kehati-hatian, selain independensi. Namun, konsep kompetensi audit juga diukur dengan pengalaman (Tapalagul & Lin, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kompetensi

Persellin *et al.* (2019) menyatakan bahwa kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Menurut (Yan & Xie, 2016) auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengendalikan beban kerja dan mampu menangani setiap permasalahan dalam audit. *Audit capacity stress* yang tinggi dapat diatasi dengan kompetensi yang dimiliki auditor, karena dengan adanya beban kerja yang semakin banyak dalam waktu yang bersamaan akan memacu auditor untuk lebih meningkatkan kompetensinya dengan lebih teliti dalam memahami informasi klien dan industri (Diana & Majidah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: *Audit capacity stress* berpengaruh positif pada kompetensi

Pengalaman auditor merupakan salah satu unsur melihat sejauh mana auditor tersebut bersikap profesional, karena pengetahuan dan keahlian seorang auditor dibangun dari seberapa lama pengalamannya menjadi seorang auditor (Rengganis & Mirayani, 2021). Seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor baik dalam segala bidang pendidikan, hal ini juga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya (Sarca & Rasmini, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit

Audit capacity stress merupakan seberapa besar kapasitas individu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Persellin *et al.* (2019) bahwa kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang semakin banyak memiliki beban kerja dalam waktu yang bersamaan, maka auditor tersebut akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerjanya (Diana & Majidah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₄: *Audit capacity stress* berpengaruh positif pada kualitas audit

Putra & Dwirandra (2019) menjelaskan bahwa kompetensi bagi auditor dalam audit yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam prosedur audit, dimana diperlukan untuk pemahaman entitas klien, kemudian auditor bisa bekerja sama dalam tim audit, terakhir mampu menganalisa problem yang ada pada klien. Kemampuan auditor berupa pengetahuan maupun pengalaman dalam memahami pihak lain secara seksama saat proses audit berlangsung (Giovani & Rosyada, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₅: Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit

Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Noe *et al.* (2010) menjelaskan kompetensi adalah aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan seseorang mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Penelitian terkait kemampuan kompetensi dalam memediasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit pernah diteliti oleh Irianto

(2018) yang menyatakan bahwa kompetensi mampu memediasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₆: Kompetensi memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit

Audit capacity stress merupakan seberapa besar kapasitas individu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang akan menghasilkan kinerja yang unggul. Auditor yang semakin banyak memiliki beban kerja dalam waktu yang bersamaan, maka auditor tersebut akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerjanya (Diana & Majidah, 2019). Penelitian terkait kemampuan kompetensi sebagai variabel mediasi pada kualitas audit pernah diteliti oleh Irianto (2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₇: Kompetensi memediasi pengaruh *audit capacity stress* pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yaitu pendekatan yang mampu menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bali berdasarkan *Directory* Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Jadi, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP selama minimal 1 tahun karena dianggap telah memiliki pengalaman minimal menyelesaikan satu penugasan audit, sehingga diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini adalah 52 orang auditor.

Menurut Yusuf (2019) menyatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dimiliki auditor saat melakukan proses audit dalam menemukan pelanggaran atau kesalahan laporan keuangan klien, dan dalam menjalankan proses auditnya auditor berpedoman terhadap standar dan kode etik yang berlaku. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi (2016) yang diadopsi dari (Harhinto, 2004) yang terdiri atas 6 indikator. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat. Pengalaman yang lebih dan kompleksitas akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam mengaudit laporan keuangan (Sihombing et al., 2021). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi (2016) yang diadopsi dari (Ananing, 2006). Indikator-indikator tersebut terdiri dari 3 indikator. *Audit capacity stress* merupakan seberapa besar kapasitas individu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu (Persellin et al, 2019). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *audit capacity stress* merupakan indikator yang dirangkum dan diadopsi dari Jannah (2018). Indikator-indikator tersebut terdiri dari 10 indikator. Thanh & Le (2019) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan auditor (pelatihan, keterampilan dan pengalaman), sikap dan perilaku etis auditor dalam bekerja. Inilah kualitas seseorang yang mencapai prestasi tinggi dalam bekerja. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi (2016) yang diadopsi dari (Efendy, 2010). Indikator-indikator tersebut terdiri dari 3 indikator. Data

dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis jalur yang sebelumnya telah dilakukan pengujian instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen serta uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal 1 tahun. Kriteria tersebut dipilih karena auditor yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal 1 tahun dianggap memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerja. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang auditor yang tersebar pada 11 Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi Bali.

Hasil uji validitas instrumen setiap item pernyataan dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0,30 maka seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 sehingga variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Pengalaman Auditor (X1)	52	22,00	30,00	25,56	2,51
<i>Audit Capacity Stress</i> (X2)	52	30,00	50,00	38,92	4,14
Kualitas Audit (Y)	52	40,00	60,00	49,13	4,51
Kompetensi (M)	52	20,00	30,00	25,42	2,67

Sumber: data primer diolah, 2022

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan deviasi standar. Nilai pengalaman auditor terendah dari tanggapan auditor yang menjadi responden sebesar 22,00 sedangkan nilai pengalaman auditor tertinggi sebesar 30,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,56 yang berarti bahwa sebagian besar auditor sangat setuju dengan pernyataan pengalaman auditor yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 2,51. Nilai *audit capacity stress* terendah dari tanggapan auditor sebesar 30,00 sedangkan nilai *audit capacity stress* tertinggi dari tanggapan auditor sebesar 50,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,92 yang berarti bahwa sebagian besar auditor setuju dengan pernyataan *audit capacity stress* yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 4,14. Nilai kualitas audit terendah dari tanggapan auditor sebesar 40,00 sedangkan nilai kualitas audit tertinggi dari tanggapan auditor sebesar 60,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,13 yang berarti bahwa sebagian besar auditor setuju dengan pernyataan kualitas audit yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 4,51. Nilai kompetensi terendah dari tanggapan auditor sebesar 20,00 sedangkan nilai kompetensi tertinggi dari tanggapan auditor sebesar 30,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,42 yang berarti bahwa sebagian besar auditor setuju dengan pernyataan kompetensi yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 2,67.

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan *path analysis* untuk menjelaskan pengaruh langsung pengalaman auditor dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Sebelum masuk pada *path analysis* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji asumsi normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Model *path analysis* terdiri dari 2 model. Untuk uji normalitas dinyatakan bahwa nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* kedua model yang

dianalisis lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data dari model tersebut telah berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut berarti bahwa kedua model regresi tersebut telah bebas dari gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu mempunyai varian yang konstan. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kedua model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*) Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Audit Capacity Stress* Pada Kompetensi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Konstanta	0,590	2,977		0,198	0,844
Pengalaman Auditor	0,689	0,100	0,646	6,888	0,000
<i>Audit Capacity Stress</i>	0,186	0,061	0,288	3,068	0,004
R ²			0,601		
Adjusted (R ²)			0,585		
F			36,923		
Sig. F			0,000		

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat disusun persamaan struktural yaitu sebagai berikut:

$$M = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$= 0,590 + 0,689X_1 + 0,186X_2 + e_1$$

Uji kelayakan model (uji F) dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini, model yang dianalisis layak untuk digunakan atau dianalisis lebih lanjut. Pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai koefisien uji F adalah sebesar 36,923 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kompetensi. Hasil pengujian pada Tabel 2. menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 6,888 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kompetensi, sehingga H₁ diterima. Semakin baik tingkat pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh *audit capacity stress* terhadap kompetensi. Hasil pengujian pada Tabel 4. menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 3,068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kompetensi, sehingga H₂ diterima. Semakin baik seorang auditor dapat mengelola beban kerja yang dimiliki, maka akan semakin meningkatkan kompetensi dari auditor tersebut.

Tabel 3.
Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Pengalaman Auditor, Audit Capacity Stress dan Kompetensi Pada Kualitas Audit

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Konstanta	15,037	6,093		2,468	0,017
Pengalaman Auditor	0,206	0,287	0,115	0,719	0,046
Audit Capacity Stress	0,383	0,135	0,352	2,829	0,007
Kompetensi	0,548	0,292	0,325	1,874	0,037
R ²			0,424		
Adjusted (R ²)			0,388		
F			11,792		
Sig. F			0,000		

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat disusun persamaan struktural yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5M + e_2 \dots \dots \dots (1)$$

$$= 15,037 + 0,206X_1 + 0,383X_2 + 0,548M + e_2$$

Diketahui bahwa nilai koefisien uji F adalah sebesar 36,923 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pada Tabel 5. menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 0,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H₃ diterima. Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pada Tabel 5. menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 2,829 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H₄ diterima. Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pada Tabel 5. menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 1,874 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H₅ diterima.

Untuk menguji pengaruh mediasi maka dilakukan uji sobel. Pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit yang dimediasi oleh kompetensi. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kalkulasi uji sobel (z) sebesar 3,933 lebih dari z tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut berarti kompetensi mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, sehingga H₆ diterima. Pengujian hipotesis ketujuh bertujuan untuk menguji pengaruh *audit capacity stress* pada kualitas audit yang dimediasi oleh kompetensi. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kalkulasi uji sobel (z) sebesar 2,682 lebih dari z tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut berarti kompetensi mampu memediasi pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, sehingga H₇ diterima.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Dari perhitungan koefisien determinasi total dari kedua model regresi diperoleh nilai sebesar 0,770. Hal ini berarti bahwa 77,00% variasi naik turunnya perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel bebas pengalaman auditor dan *audit capacity stress* serta variabel mediasi kompetensi, sedangkan 23,00% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut. Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kompetensi. Semakin banyak pengalaman yang auditor miliki dalam melakukan audit, maka kompetensi dari auditor tersebut akan semakin meningkat. *Audit capacity stress* berpengaruh pada kompetensi. Semakin baik seorang auditor dapat mengelola beban kerjanya, maka kompetensi dari auditor tersebut akan semakin meningkat. Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang auditor miliki dalam melakukan audit, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin meningkat. *Audit capacity stress* berpengaruh positif pada kualitas audit. Semakin baik seorang auditor dapat mengelola beban kerjanya, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin meningkat. Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Semakin kompeten seorang auditor dalam melakukan audit, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin meningkat. Kompetensi mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang baik dan disertai dengan kompetensi yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas audit dari auditor tersebut. Kompetensi mampu memediasi pengaruh *audit capacity stress* pada kualitas audit. Auditor yang mampu mengelola beban kerjanya dengan baik dan disertai dengan kompetensi yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas audit dari auditor tersebut.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi auditor, khususnya bagi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali diharapkan untuk dapat semakin meningkatkan kualitas auditnya hendaknya memperhatikan indikator-indikator dari pengalaman auditor, *audit capacity stress* dan kompetensi, salah satunya adalah belum sesuainya jumlah auditor yang ada saat ini dengan beban pekerjaan yang diberikan. Untuk itu diperlukan perhatian lebih dari para pimpinan KAP untuk menyikapi hal tersebut seperti memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam mengelola beban kerjanya sehingga tidak menimbulkan stres. Pimpinan KAP juga dapat memberikan *reward* tambahan pada akhir proses audit dengan memberikan fasilitas hiburan bagi auditor yang telah berkinerja baik sehingga dapat menghindarkan auditor dari stres kerja. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat mengembangkan penelitian ini dapat menggunakan pendekatan studi fenomenologi untuk dapat lebih mendalami fenomena ketidakseimbangan beban kerja yang ditugaskan yang dapat berdampak pada kualitas audit yang dilakukan.

REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ananing, D. (2006). Pengaruh Pengalaman terhadap peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Universitasn Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 14(2). 12-23
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing* (7th ed.; P. A. Rajoe, G. Gania, & I. S. Budi, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113-127.
- Dewi, A. C. (2016). Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta*.

- Diana, D., & Majidah. (2019). Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrenchment Effect (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 1–15.
- Efendy, Muh. T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ekayanti, N. P. A., Ramantha, I. W., Budiarta, I. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2020). The Effect of Competence, Auditor Experience, Accountability, and Time Budget Pressure on Audit Quality at the Public Accounting Firm in Bali Province. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 8(1), 230–235.
- Faturrohmah. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. *CCN Indonesia*. Diakses pada 30 Juni 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 61–70.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217–231.
- Hansen, S. C., Kumar, K. R., & Sullivan, M. W. (2008). Auditor Capacity Stress and Audit Quality: Market-Based Evidence from Andersen's Indictment. *International Journal of Accounting and Economics*, 2(3), 10–49.
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irianto, B. S. (2018). Efek Mediasi Kompetensi dalam Hubungan Independensi dan Pengalaman dengan Kualitas Audit. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, 8 (1), 1-12
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Jannah, N. M. (2018). Pengaruh Fee Audit dan Workload Terhadap Kualitas Audit dengan Moral Reasoning sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203–218.
- Mahardika, P. I., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1). 56-55
- Murhaban, & Chairunnisa. (2018). Pengaruh Audit Capacity Stress dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manipulasi Aktivitas Ril pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (2013-2016). *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES ISSN*, 9(1), 35–49.
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 924–964.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Noviani, L., & Yani, N. (2021). Efek Moderasi Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 187–204.
- Pandoyo. (2016). The Effect of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture and Leadership against Auditor Professionalism and its Implication on Audit Quality. *International Journal of Advanced Research*, 4(5), 1632–1646.
- Persellin, J. S., Schmidt, J. J., Vandervelde, S., & Wilkins, M. S. (2019). Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and Job Satisfaction. *Research Trinity University*, 3(4) 1–46.
- Putra, G. S. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The Effect of Auditor Experience, Type of Personality and Fraud Auditing Training on Auditors Ability in Fraud Detecting with Professional Skepticism as A Mediation Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), pp. 31–43.
- Rengganis, M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1196–1208.

- Rossita, N. M. D., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional dan Motivasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2539–2565.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2240–2267.
- Sartono, Budiyo, I., Widowati, M., & Sam'ani. (2020). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Jawa Tengah). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3(5) 488–496.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 651–666.
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryawan, I. K. A. P., & Priantara, I. B. T. (2021). Pengaruh Penerapan Electronic Data Processing Audit, Audit Capacity Stress, Dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 155–166.
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 5(6), 287–297.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thanh, H. P., & Le, T. T. D. (2019). Effect of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Audit Auality: Empirical Evidence in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), pp. 1–14.
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How does auditors' work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 9(4), 305–319.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
- Yusuf, M. Z. (2019). Analisis Pengaruh Rotasi Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Independensi Auditor Serta Dampaknya Pada Kualitas Audit Melalui Lowballing Audit (Survei Pada Kap Yang Memiliki Izin mengaudit industri Berbasis Syariah di Indonesia). *Seminar Nasional Cendekiawan* 5, 2(21), 1–9.
- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The Effect of Auditor Features on Audit Quality. *Tékhné - Review of Applied Management Studies*, 15(2), 79–87.